

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELITUS YANG MENGALAMI ULKUS DIABETIKUM

Wan Khairul Nizam<sup>1</sup>, Yesi Hasneli<sup>2</sup>, Arneliwati<sup>3</sup>

one.khairulnizam@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this research is to identify influencing factor of body image among diabetic patient by foot ulcer at Arifin Achmad hospitals Riau province. The research used correlative descriptive with cross sectional approach as its design. The number of samples is 30 people taken using purposive sampling technique. The analysis used was univariate using frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test. Based on the statistical test (chi-square) results, it is concluded that there is significant between changes in body appearance with body image [p value < (0,042<0,05)], there is significant between changes in function of body with body image [p value < (0,011<0,05)], there is significant between reactions of others with body image [p value < (0,027<0,05)] and there is significant between comparison of others with body image [p value < (0,033<0,05)]. The result of research expected nurse more pay attention to psychological aspects when giving nursing intervention*

**Keywords:** Body Image, Diabetic Ulcers, Influencing Factors of Body Image

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata, & Setiati, 2009).

Menurut Diabetes Atlas 2009, Indonesia menempati ranking 9 terbanyak dunia penyandang DM, dengan laju kejadian DM di Indonesia seperti sekarang ini, pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ketujuh dunia penduduk terbanyak penyandang DM (Triyanisya, 2013).

Berdasarkan data dari Rekam Medik Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2011 jumlah pasien DM yang dirawat inap di ruang penyakit dalam sebanyak 132 orang, pada tahun 2012 jumlah pasien yang dirawat inap di ruang penyakit dalam meningkat menjadi 189 orang dan pada tahun 2013 jumlah pasien yang dirawat inap dari bulan Januari sampai Juli sudah sebanyak 86 orang. Angka kejadian ulkus di RSUD Arifin Achmad tidak diketahui karena ulkus diabetikum tidak masuk dalam catatan rekam medis.

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik DM yang paling ditakuti (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata, & Setiati, 2009). Komplikasi ulkus diabetikum pada pasien DM dapat berefek pada citra tubuh mereka. Citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh (Keliat, Helena & Farida, 2011).

Pada seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2011) tentang gambaran citra tubuh pasien pasca amputasi didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden mempunyai citra tubuh yang negatif. Hal yang sama juga terjadi pada seorang wanita yang mengalami kanker payudara. Terhadap pasien DM, Sofiyana (2011) melakukan penelitian dengan menghubungkan antara stress dengan konsep diri pada penderita DM yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita DM (63,3% dari 30 responden) memiliki citra tubuh yang negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2013 dengan mewawancarai 7 orang pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum yang di rawat di ruang penyakit dalam RSUD Arifin Achmad di dapatkan hasil bahwa 5 dari 7 pasien menunjukkan gejala citra tubuh yang negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada penderita DM yang mengalami ulkus diabetikum dengan judul "faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes melitus yang mengalami ulkus diabetikum"

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pada pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

## MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perkembangan ilmu keperawatan sehingga perawat dapat mengidentifikasi dan melakukan intervensi keperawatan terhadap masalah citra tubuh pada pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada penderita DM yang mengalami ulkus diabetikum dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes melitus yang mengalami ulkus diabetikum”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden yang menderita ulkus diabetikum di ruangan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Analisa statistik melalui dua tahapan yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lama menderita DM, Citra Tubuh (n = 30)*

No.	Kategori Responden	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>			
1.	< 45 tahun	1	3,3
2.	46-55 tahun	10	33,3
3.	56-65 tahun	19	63,3
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	13	43,3
2.	Perempuan	17	56,7
<b>Pendidikan</b>			
1.	Tidak Sekolah	3	10,0
2.	SD	14	46,7
3.	SMP	6	20,0
4.	SMA	5	16,7
5.	PT	2	6,7
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Tidak Bekerja	12	40,0
2.	Buruh Harian	3	10,0
3.	Petani	9	30,0
4.	Swasta	3	10,0
5.	Wiraswasta	3	10,0

<b>Lama Menderita DM</b>			
1.	10 tahun	8	26,7
2.	> 10 tahun	22	73,3
<b>Citra Tubuh</b>			
1.	Positif	13	43,3
2.	Negatif	17	56,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 56 - 65 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan terakhir terbanyak Sekolah Dasar (SD), sebagian besar responden tidak bekerja dan mayoritas responden telah menderita diabetes mellitus selama lebih dari 10 tahun. Citra tubuh pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetikum didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh yang negatif.

### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh

**Tabel 2.**

*Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum*

Perubahan Penampila n	Citra Tubuh				p Value
	Negatif		Positif		
n	F	%	F	%	
Terganggu	10	83.3	2	16.7	0,042
Tidak Terganggu	7	38.9	11	61.1	
Total	17	56.7	13	43.3	
Perubahan Fungsi	Citra Tubuh				p Value
	Negatif		Positif		
n	F	%	F	%	
Terganggu	13	81.2	3	18.8	0,011
Tidak Terganggu	4	28.6	10	71.4	
Total	17	56.7	13	43.3	
Reaksi orang	Citra Tubuh				p Value
	Negatif		Positif		
n	F	%	F	%	
Terganggu	12	80.0	3	20.0	0,027
Tidak Terganggu	5	33.3	10	66.7	
Total	17	56.7	13	43.3	
Perbandingan orang lain	Citra Tubuh				p Value
	Negatif		Positif		
n	F	%	F	%	
Terganggu	13	76.5	4	23.5	0,033
Tidak Terganggu	4	30.8	9	69.2	
Total	17	56.7	13	43.3	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang merasa terganggu dengan perubahan penampilan tubuh memiliki citra tubuh yang negatif sebanyak 10 orang (83.3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,042 yang berarti *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perubahan penampilan tubuh terhadap citra

tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum sehingga Ha gagal ditolak.

Responden yang merasa terganggu dengan perubahan fungsi tubuh memiliki citra tubuh yang negatif sebanyak 13 orang (81,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,011 yang berarti *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perubahan fungsi bagian tubuh terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum sehingga Ha gagal ditolak.

Responden yang merasa terganggu dengan reaksi orang lain memiliki citra tubuh yang negatif sebanyak 12 orang (80%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,027 yang berarti *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara reaksi orang lain terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum sehingga Ha gagal ditolak.

Responden yang merasa terganggu dengan perbandingan terhadap orang lain memiliki citra tubuh yang negatif sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,033 yang berarti *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perbandingan dengan orang lain terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum sehingga Ha gagal ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, diperoleh hasil bahwa kejadian ulkus diabetikum banyak terjadi pada rentang usia 56-65 tahun. Proporsi responden berdasarkan usia pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2013) bahwa sebagian besar penderita ulkus diabetikum berusia 50.

Menurut Ferawati (2013) ulkus diabetikum dapat terjadi pada usia > 50 tahun, hal ini disebabkan karena fungsi tubuh fisiologis menurun seperti penurunan sekresi atau resistensi insulin, sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal. Kadar gula darah yang tidak terkontrol akan mengakibatkan komplikasi kronik jangka panjang, baik

makrovaskuler maupun mikrovaskuler salah satunya ulkus diabetikum.

#### b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang diperoleh Purwanti (2013) bahwa kejadian ulkus lebih banyak terjadi pada perempuan.

Banyak perempuan yang mengalami ulkus diabetikum disebabkan oleh penurunan hormon estrogen akibat *menopause*. Estrogen pada dasarnya berfungsi menjaga keseimbangan kadar gula darah dan meningkatkan penyimpanan lemak (Taylor, 2008).

Selain itu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2013) didapatkan hasil bahwa responden laki-laki memiliki praktek perawatan kaki yang lebih baik dibandingkan dengan responden perempuan.

#### c. Tingkat pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, secara umum distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang didapat Ferawati (2014) bahwa responden ulkus diabetikum lebih banyak berpendidikan rendah.

Tingkat pengetahuan umumnya berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang didapatkan tentang kesehatan khususnya tentang perawatan kaki dan dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada kaki (Diani, 2013)

#### d. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, dalam penelitian ini termasuk juga mereka yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Arifin (2011) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja.

Beberapa penelitian terkait dengan aktivitas fisik atau latihan fisik pada DM tipe 2 telah banyak dilakukan dengan kesimpulan bahwa manfaat latihan fisik pada pasien DM tipe 2 adalah mengurangi risiko terjadinya komplikasi seperti gangguan kardiovaskuler dan meningkatkan harapan hidup (Arifin, 2011).

#### e. Lama menderita diabetes mellitus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, diperoleh hasil

sebagian besar responden telah menderita diabetes mellitus lebih dari 10 tahun. Hasil ini sama dengan hasil yang didapat oleh Hastuti (2008) dimana kejadian ulkus diabetikum terjadi pada responden yang menderita diabetes lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan teori, penderita ulkus diabetikum terutama terjadi pada penderita diabetes mellitus yang telah menderita 10 tahun atau lebih atau apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol, karena akan muncul komplikasi berhubungan dengan vaskuler sehingga mengalami makroangiopati-mikroangiopati yang akan terjadi vaskulopati dan neuropati yang mengakibatkan menurunnya sirkulasi darah dan adanya robekan/luka pada kaki penderita yang sering tidak dirasakan (Hastuti, 2008).

#### f. Citra tubuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang responden didapatkan hasil sebagian responden memiliki citra tubuh yang negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana (2011) yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif tersebut disebabkan oleh manifestasi klinis dari diabetes mellitus mengakibatkan penderitanya kehilangan berat badan yang tidak diinginkan serta ulkus diabetikum yang sulit untuk sembuh yang mengganggu karakteristik dan sifat seseorang dan penampilannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) mendapatkan hasil bahwa pada pasien ulkus diabetikum dengan adanya perubahan fisik dan penafsiran semua situasi tersebut sebagai hal yang negatif.

Penelitian ini juga didukung oleh teori bahwa perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi tubuh memerlukan penyesuaian citra tubuh (Potter & Perry, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif pada penderita ulkus diabetikum karena terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana kaki tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang akan sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

#### g. Hubungan perubahan penampilan terhadap citra tubuh

Hasil analisa hubungan perubahan penampilan tubuh terhadap citra tubuh pasien DM

yang mengalami ulkus diabetikum dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna perubahan penampilan tubuh terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Menurut Chaplin (2010) menyatakan bahwa citra tubuh atau *body image* atau *body concept* (konsep tubuh atau gambaran tubuh) adalah ide seseorang mengenai penampilan badannya dihadapan orang lain.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Melliana (2006) yang menyatakan citra tubuh merupakan fondasi dasar dari keseluruhan kepribadian manusia. Jika memiliki cara berpikir positif, akan dapat menerima perubahan penampilan fisik yang dialami, tetapi jika berpikir secara negatif, akan bersikap kurang menerima atau menolak penampilan tubuhnya sehingga akan mempengaruhi citra tubuh.

#### h. Hubungan perubahan fungsi bagian tubuh terhadap citra tubuh

Hasil analisa hubungan perubahan fungsi bagian tubuh terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna perubahan fungsi bagian tubuh terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ningsih (2008) tentang pengalaman psikososial pasien ulkus diabetikum menyimpulkan bahwa perubahan fungsi bagian tubuh pada penderita ulkus diabetikum baik karena kaki yang tidak bisa berfungsi secara optimal ataupun penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan karena DM akan membuat responden merasa tidak berdaya karena tidak dapat menjalankan perannya sehari-hari, mempunyai perasaan menjadi beban keluarga dan menjadi tidak sebebaskan dan seaktif dulu ketika tidak mengalami ulkus diabetikum. Hal inilah akhirnya mempengaruhi citra tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa terjadi perubahan fungsi tubuh yang disebabkan oleh ulkus diabetikum membuat pasien tidak dapat melakukan fungsi dirinya sebagai individu yang utuh seperti berjalan, bekerja atau melakukan pekerjaan rumah. Sehingga hal ini membuat pasien memiliki citra tubuh yang negatif.

#### i. Reaksi orang lain

Hasil analisa hubungan reaksi orang lain terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna reaksi orang lain

terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Menurut Keliat (2006) persepsi orang lain dilingkungan pasien terhadap tubuh pasien turut mempengaruhi penerimaan pasien pada dirinya sehingga bisa mempengaruhi citra tubuh

Menurut Ridha (2012) *body image* dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsikan dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan rasakan terhadap bentuk tubuhnya dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya.

Peneliti berpendapat bahwa reaksi orang lain baik itu secara verbal atau hanya secara non verbal dapat mempengaruhi penilaian pasien ulkus diabetikum terhadap dirinya sendiri sehingga akan mempengaruhi penerimaan terhadap kondisi yang sedang ia alami yang akhirnya mempengaruhi citra tubuh.

j. Perbandingan dengan orang lain

Hasil analisa hubungan perbandingan dengan orang lain terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna perbandingan dengan orang lain terhadap citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum.

Menurut Gleeson dan Frith (2006) *Body image* atau citra tubuh merupakan produk dari persepsi yang terbentuk melalui proses bagaimana kita memandang tubuh kita dan tubuh orang lain, kemudian kita melakukan perbandingan antar kedua tubuh tersebut dan untuk selanjutnya menginternalisasi perbandingan tersebut. Berdasarkan perbandingan tersebut akhirnya akan menghasilkan pandangan tentang bentuk kita sendiri (*perceived self*), apakah kita akan puas dengan bentuk tubuh kita.

Menurut Labibah (2007), menyatakan bahwa berdasarkan teori komparasi sosial perbedaan individu dalam tendensi untuk membandingkan dirinya dengan orang lain menghasilkan citra tubuh yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perubahan penampilan tubuh, perubahan fungsi bagian tubuh, reaksi orang lain dan perbandingan dengan orang lain dapat mempengaruhi citra tubuh pasien DM yang mengalami ulkus diabetikum. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh tersebut merupakan stressor yang mempengaruhi penerimaan pasien DM dengan ulkus diabetikum terhadap kondisi

yang sedang mereka alami sehingga mempengaruhi citra tubuh.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah Alat ukur pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sehingga kebenaran data yang didapat sangat tergantung pada kejujuran responden dan juga penelitian ini hanya mengkaji 4 faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetikum yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia 56 - 65 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan terakhir terbanyak Sekolah Dasar (SD), sebagian besar responden tidak bekerja dan mayoritas responden telah menderita diabetes mellitus selama lebih dari 10 tahun.

Hasil penelitian terkait citra tubuh pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetikum didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh yang negatif. Hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh didapatkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak terganggu dengan perubahan penampilan tubuh. Mayoritas responden merasa terganggu dengan perubahan fungsi bagian tubuh, reaksi orang lain dan perbandingan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetikum antar lain: perubahan penampilan tubuh, perubahan fungsi bagian tubuh, reaksi orang lain dan perbandingan dengan orang lain.

## **SARAN**

Pasien diabetes mellitus diharapkan tetap menjaga kesehatan dan bisa menerima perubahan penampilan dan fungsi tubuh seperti yang telah dialami dan merespons positif terhadap reaksi dan perbandingan dengan orang lain.

Perawat yang memberikan perawatan kepada pasien ulkus diabetikum agar lebih memperhatikan aspek psikologis dalam memberikan asuhan keperawatan.

penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh seperti peranan seseorang dan faktor sosiokultural serta dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar dapat menggali perasaan penderita ulkus diabetikum secara mendalam sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan teori di masa yang akan datang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>1</sup>**Wan Khairul Nizam:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup>**Yesi Hasneli:** Dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup>**Arneliwati:** Dosen Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). Glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit umum provinsi nusa tenggara barat. Tesis. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 4 Juli 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282771-T%20Zaenal%20Arifin%20.pdf>.

Chaplin, J. P. (2010). *Dictionary of psychology*. USA: Random House Publishing Group.

Diani, N. (2013). Pengatahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Kalimantan selatan. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 4 Juli 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20334297-T32594-Noor%20Diani.Pdf>.

Ferawati, I. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus Diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 Di rsud prof. Dr. Margono soekarjo Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman. Diperoleh tanggal 4 Juli 2014 dari [\[atan.unsoed.ac.id/sites/default/files/SKRIPS%20IRA%20FERAWATI%20GID010015.pdf\]\(http://atan.unsoed.ac.id/sites/default/files/SKRIPS%20IRA%20FERAWATI%20GID010015.pdf\).](http://keperaw</a></p></div><div data-bbox=)

Gleeson, K. & Frith, H. (2006). *(De)constructing body image*. *Journal of health psychology*. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2014 dari <http://web.b.ebscohost.com/ehost/detail?sid=fcd01ee5-476c-457e-80b3-9d4e752b5e20%40sessionmgr115&vid=1&hid=113&bdata=JnNpdGU9ZWWhvc3QtbGl2ZQ%3d%3d#db=mnh&AN=16314382>.

Handayani, T. N. (2010). *Pengaruh pengelolaan depresi dengan latihan pernafasan yoga (pranayama) terhadap perkembangan proses penyembuhan ulkus diabetic di rumah sakit Pemerintah Aceh*. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/137186-T%20Tri%20Nur%20Handayani.pdf>.

Hastuti, R. T. (2008). *Faktor-faktor risiko ulkus diabetika pada penderita diabetes mellitus*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 11 Juli 2014 dari [http://eprints.undip.ac.id/18866/1/Rini\\_Tri\\_Hastuti.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18866/1/Rini_Tri_Hastuti.pdf).

Keliat, B. A. (2006). *Proses keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.

Keliat, B. A., Helena. N., & Farida. P. (2011). *Manajemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa*. (ed.2). Jakarta: EGC.

Labibah, L. (2007). *Gambaran citra tubuh pada remaja akhir putri yang melakukan suntik kurus*. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 8 Juli 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/124420-155.2%20LAB%20g%20-%20Gambaran%20citra-Literatur.pdf>.

Melliana, A. S. (2006). *Menjelajah tubuh: perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKiS.

Ningsih, E. S. P. (2008). *Pengalaman psikososial pasien dengan ulkus kaki diabetes dalam konteks asuhan keperawatan diabetes mellitus*. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 12 Juli 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/132976-E%20S%20P%20Ningsih.pdf>.

Potter, A. P. & Perry, G. A. (2010). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Purwanti, O. S. (2013). *Analisis faktor-faktor risiko terjadi ulkus kaki pada pasien diabetes*

- mellitus di RSUD DR. Moewardi*. Depok: Universitas Indonesia. Diperoleh pada tanggal 15 Juli 2014 dari [http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20334094-T3\\_2540-Okti%20Sri%20Purwanti.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20334094-T3_2540-Okti%20Sri%20Purwanti.pdf).
- Rekam Medik RSUD Arifin Achmad. (2013). *Prevalensi diabetes mellitus*. Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad.
- Ridha, M. (2012). *Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Diperoleh pada tanggal 9 Juli 2014 dari <http://downloadportalgaruda.org/article.php?article=123297&val=5545&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20BODY%20IMAGE%20DENGAN%20PENERIMAAN%20DIRI%20PADA%20MAHASISWA%20ACEH%20DI%20YOGYAKARTA>.
- Sitorus, R. R. (2011) *Gambaran Citra Tubuh Pasien Paska Amputasi di Poliklinik Bedah Orthopedi RSUP H. Adam Malik Medan dan RSUD DR. Pirngadi Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diperoleh pada tanggal 9 Juli 2014 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/2828/4/Chapter%20II.pdf>.
- Sofiyana, L. I. (2011). *Hubungan antara stress dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus*. Pekanbaru: UR. (Naskah asli tidak dipublikasikan).
- Sugiarto, I. (2013). *faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di rsud. dr. margono soekarjo purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. Diperoleh tanggal 4 Juli 2014 dari <http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/SKRIPSI%20SUGIARTO%20FID0090056.pdf>.
- Sudoyo, W. A., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M. K., & Setiati, S. (2009). *Ilmu penyakit dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Taylor, C., Lillis, C., & Lemone, P (2008). *Fundamental of nursing*. (5<sup>th</sup>). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Triyanisya. (2013). Jumlah penyandang diabetes di Indonesia terbanyak ketujuh di dunia. *Metrotvnews*. Diperoleh tanggal 20 November 2013, dari <http://www.metrotvnews.com>.